

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Oleh karenanya untuk mewujudkan kualitas manusia yang unggul maka diperlukanlah suatu pendidikan yang memadai. Berdasarkan Undang-Undang (UU) pasal 1 nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang dimaksud dengan pendidikan adalah :

Usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Republik Indonesia, No. 20 Th. 2003).

Berdasarkan UU No.20 tahun 2003 sebagaimana disebutkan diatas, dapat kita pahami bahwa tujuan dari adanya pendidikan adalah terlahirnya peserta didik yang memiliki keseimbangan ilmu tentang keagamaan (ketuhanan), kepribadian dan sosial. Artinya adalah, pendidikan yang dikembangkan bukanlah pendidikan yang sekuler, individualistik atau pendidikan sosialistik. Akan tetapi pendidikan yang dikembangkan adalah pendidikan yang memiliki keseimbangan dari ketiga aspek tersebut (Sudarjat, 2010).

Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa faktor utama yang berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah pendidikan, salah satu faktor pengaruh tersebut adalah kemampuan siswa untuk mengatur dirinya dalam

proses belajar. Pengaturan diri oleh siswa inilah yang selanjutnya disebut dengan regulasi diri (Rizka, 2020: 15). Menurut Bandura, yang dimaksud dengan regulasi diri adalah kemampuan seseorang untuk mengatur tingkah laku sebagai sebuah strategi yang memberikan pengaruh untuk mencapai tujuan atau prestasi sebagai bukti peningkatan (Chairan dan Subandi, 2010: 30). Dengan demikian, jika tujuan yang hendak dicapai berkenaan dengan pembelajaran, maka jenis regulasi diri yang dimaksud adalah regulasi diri dalam belajar (*self-regulated learning*).

Menurut Zimmerman dan Martinez Pons, regulasi diri dalam belajar siswa dapat diketahui melalui strategi spesifik yang digunakan siswa dalam mengerjakan tugas belajarnya. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi regulasi diri seorang siswa dalam belajar, salah satu diantaranya adalah lingkungan belajarnya, adapun yang dimaksud dengan lingkungan belajar adalah lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan buatan (Sudjana dan Rifai 2002: 217). Oleh karenanya, sebagai salah satu bentuk usaha untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik adalah dengan diadakannya kelas khusus yang disesuaikan dengan minat dan bakat siswa.

Pondok pesantren Asy-syifa Muhammadiyah Bantul merupakan salah satu pondok pesantren yang menyediakan kelas khusus bagi santri yang memiliki bakat atau kemauan lebih untuk menghafal al-Qur'an. Pada dasarnya, pondok pesantren Asy-syifa Muhammadiyah Bantul merupakan pondok kader dan dakwah. Akan tetapi melihat kebutuhan dan perkembangan peserta didik dalam permasalahan hafalan al-Qur'an, maka dimunculkanlah program kelas

husus tahfidz al-Qur'an. Tujuan yang diharapkan dari program tersebut adalah untuk mewujudkan kehidupan yang religius di lingkungan pesantren dan membentuk para kader penghafal al-Qur'an yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan (Maulana, 2022: 4). Bagi santri yang tergabung dalam kelas khusus *tahfidz* tersebut, terdapat perolehan target hafalan minimum yang harus dicapai dalam kurun waktu tertentu. Oleh karenanya terdapat juga jadwal waktu khusus yang harus diikuti oleh santri kelas *tahfidz* untuk menambah ataupun mengulang hafalan. Adanya jadwal tambahan khusus bagi kelas *tahfidz* tentunya membuat mereka harus lebih pandai dalam mengatur waktu. Karena, disamping mereka memiliki kewajiban target hafalan yang harus dipenuhi, mereka juga memiliki kewajiban sebagai seorang siswa di madrasah atau sekolah. Hal tersebut tentu saja berbeda dengan siswa yang tidak mengikuti kelas *tahfidz* (non *tahfidz*), para siswa non *tahfidz* cenderung memiliki waktu luang lebih banyak jika dibandingkan dengan para siswa kelas *tahfidz*. Meski demikian, para siswa non *tahfidz* juga memiliki target hafalan yang tentunya tidak sebanyak para siswa kelas *tahfidz*.

Adanya kelas khusus *tahfidz* dan kelas non *tahfidz* tentunya dapat memunculkan perbedaan regulasi diri dalam belajar siswa. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh A.A, A.K.I dan N.T sebagai siswa kelas *tahfidz*, melalui wawancara pada tanggal 30 januari 2023. Dalam wawancara tersebut mereka menuturkan bahwa dalam kesehariannya, mereka memiliki jadwal yang cenderung lebih padat jika dibandingkan dengan siswa non *tahfidz*. Oleh

karenanya, merekapun memiliki jadwal kegiatan pribadi, dengan tujuan agar bisa memaksimalkan waktunya. Meski demikian, dikarenakan padatnya jadwal pembelajaran dan target *murajaah* yang begitu banyak, mereka mengatakan bahwa terdapat beberapa hal yang akhirnya menjadi terbengkalai. Mereka juga tidak memiliki target tersendiri dalam pembelajarannya, dan hanya mengikuti target yang diberikan oleh pengurus.

Sementara itu, menurut B.Y, salah seorang siswa non *tahfidz*, menyampaikan bahwa jadwal yang dimiliki oleh para siswa kelas *tahfidz* memanglah padat, akan tetapi para siswa non *tahfidz* juga memiliki kesibukan lain, seperti dalam organisasi dan berbagai ekstra lainnya. Meski demikian, jadwal tersebut tentunya tidak sepadat para siswa kelas *tahfidz*. Adanya waktu luang tersebut terkadang menimbulkan rasa malas dan suka menunda berbagai tugas sekolah yang diberikan. Dalam permasalahan target pembelajaran, mereka tidak memiliki target tersendiri, dan hanya mengikuti target dari pengurus. Disamping itu, karena mereka memiliki waktu luang yang banyak, terkadang mereka menunda belajar, bahkan membaca catatan hanya ketika hendak ulangan.

Menurut Montalvo (2004), seorang siswa yang memiliki regulasi belajar yang baik memiliki beberapa karakteristik tertentu, diantaranya adalah mereka mengetahui tentang bagaimana caranya merencanakan dan mengorganisasi suatu proses untuk mencapai suatu tujuan metakognisi. Mereka juga mampu mengontrol waktu, mempunyai motivasi yang tinggi dalam menyelesaikan berbagai tugas. Selain itu, seorang siswa yang memiliki regulasi belajar yang

baik juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan akan mencari bantuan dari berbagai sumber jika mendapati kesulitan. Sedangkan karakteristik siswa yang memiliki kemampuan belajar dengan regulasi diri rendah yaitu tidak memiliki strategi dalam belajar dan memiliki motivasi atau semangat belajar yang rendah, tidak memiliki tujuan belajar, tidak teratur dalam mengerjakan tugas serta jarang mengerjakan tugas sekolah, tidak tertib dalam pengumpulan tugas dan tidak bisa mengatasi kesulitan-kesulitan belajar.

Pembahasan mengenai regulasi diri juga terdapat didalam al-Qur'an, salah satunya adalah dalam surat al-Hasyr ayat 18 dengan redaksi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.(Al-Hasyr [18] 59)

Qur'an surat al-Hasyr ayat 18 tersebut memberikan penekanan kepada orang-orang yang beriman agar memiliki regulasi diri yang baik. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan adanya intropeksi diri terhadap usaha yang telah dilakukan dan membuat perencanaan yang baik mengenai tindakan atau perbuatan yang akan dilakukan. Dengan adanya perencanaan dan evaluasi yang baik, maka seseorang akan bisa mengambil langkah yang tepat dalam kehidupannya.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka setidaknya dapat kita ketahui bahwa dengan adanya kelas khusus *tahfidz* dan non *tahfidz* dapat menimbulkan adanya perbedaan regulasi diri dalam belajar siswa. Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis pun tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai *Perbedaan Regulasi Diri Dalam Belajar (Studi pada Santri Kelas tahfidz dan non tahfidz di Pondok Pesantren Asy-syifa Muhammadiyah Bantul)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah regulasi diri dalam belajar pada santri kelas *tahfidz* ?
2. Bagaimanakah regulasi diri dalam belajar pada santri non *tahfidz* ?
3. apakah terdapat perbedaan regulasi diri dalam belajar antara santri kelas *tahfidz* dan non *tahfidz* di pondok pesantren Asy-syifa Muhammadiyah Bantul ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Memberikan gambaran mengenai regulasi diri dalam belajar santri / siswa kelas *tahfidz*.
2. Memberikan gambaran mengenai regulasi diri dalam belajar santri / siswa non *tahfidz*.

3. Untuk mengetahui dan memberikan data mengenai ada atau tidaknya perbedaan regulasi belajar antara santri kelas *tahfidz* dan non *tahfidz* di pondok pesantren As-syifa Muhammadiyah Bantul.

D. Manfaat Penelitian

- a. Kemanfaatan secara teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data mengenai ada atau tidaknya perbedaan regulasi belajar antara siswa kelas *tahfidz* dan non *tahfidz* di Pondok pesantren Asy-Syifa Muhammadiyah Bantul.

- b. Kemanfaatan secara praktis :

- a. Bagi Guru

- 1) Memberikan hasil penelitian baru juga pengetahuan tentang ada dan tidaknya perbedaan regulasi dalam belajar bagi kelas *tahfidz* dan non *tahfidz* di MA Asy-syifa Muhammadiyah Bantul.
- 2) Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan kelas khusus yang lebih efektif

- b. Bagi Pelajar

- 1) Sebagai salah satu rujukan jika ingin melakukan penelitian yang terkait dengan perbedaan regulasi belajar.
- 2) Sebagai bahan pengingat bagi siswa akan pentingnya regulasi diri dalam belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing saling berkaitan. Sebelum memasuki halaman pertama, maka akan didahului dengan halaman

sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan halaman daftar isi.

Adapun penjelasan masing-masing bab tersebut adalah :

BAB I Pendahuluan

Adapun bahasan pada bab satu ini adalah latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, juga sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan pustaka dan kerangka teori

Memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu yang identik dengan penelitian yang dilakukan penulis. Bab ini juga berisikan kerangka teori penelitian yang dilakukan penulis.

BAB III Metodologi penelitian

Bab ini menjelaskan secara rinci metode penelitian penelitian yang digunakan oleh peneliti beserta justifikasinya, jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian, serta analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV Pembahasan

Bab tiga merupakan pembahasan pokok penelitian, yang tentunya disesuaikan dengan latar belakang penelitian, rumusan masalah dan tujuan dari penelitian. Alur pembahasan pada bab tiga juga disesuaikan dengan metode yang dijabarkan pada bab sebelumnya.

BAB V Penutup

Merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan penulis juga saran dan rekomendasi. Adapun saran merupakan uraian mengenai langkah apasaja yang harus diambil oleh pihak terkait sesuai dengan hasil penelitian. Adapun saran, terbagi kedalam dua point, yaitu :

- a. Saran mengenai perlu adanya penelitian selanjutnya.
- b. Saran kebijakan bagi bidang-bidang terkait sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis.